

Register Bahasa Driver Ojek Online Di Basecamp Kabupaten Karanganyar

Purbo Anggoro Pudyastowo^a, Agus Efendi^{b*}, Harsono^c

^a Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia

^b Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia

^c Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia

kambang.leng2@yahoo.co.id

* Corresponding Author



ABSTRACT

Register merupakan variasi bahasa dari segi pemakaiannya. Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi register yang digunakan *driver* ojek *online* di *basecamp* Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi register yang digunakan antar *driver* ojek *online* dalam berkomunikasi saat berinteraksi di *basecamp*. Pendekatan penelitian menggunakan landasan teori sosiolinguistik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data lisan berupa percakapan dari pembicaraan antara *driver* ojek *online* yang berada di *basecamp*. Data dalam penelitian berupa kata dan kalimat yang mengandung register. Sumber data adalah informan dan aktivitas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak yang dilengkapi dengan teknik simak libat tancapak, teknik rekam dan teknik catat. Analisis data dilakukan model analisis interaktif yang dilakukan melalui reduksi data, sajian data, verifikasi. Simpulan dari penelitian ini terdapat 18 kata yang mengandung register di dalam komunikasi antar *driver* ojek *online* di *basecamp*. Temuan bentuk register, yaitu *tupo*, *nyantol*, *pecah telur*, *gacor*, *gabluk*, *banter*, *on*, *cancel*, *mlayu*, *dor*, *poin*, *longtrip*, *offline*, *DSU*, *go-ride*, *ngebid*, *orderan fiktif*, dan *go-food*. Fungsi bahasa yang ditemukan ada 3 yaitu *representasi*, *heuristik*, dan *interaksional*. Penelitian ini memberikan manfaat untuk pengembangan kajian teori sosiolinguistik, khususnya pada Register.

Online Ojek Driver Language Register at Karanganyar Regency Basecamp

Register is a variation of language in terms of usage. This study examines the form and function of the register used by online motorcycle taxi drivers at the Karanganyar Regency basecamp. This study aims to describe the form and function of the register used between online motorcycle taxi drivers in communicating when interacting at basecamp. The research approach uses a sociolinguistic theoretical basis. This type of research is descriptive qualitative. The data collected in this study was in the form of oral data in the form of conversations from conversations between online motorcycle taxi drivers who were at basecamp. The data in the study are in the form of words and sentences containing registers. Data sources are informants and activities. The method of data collection was done through observation and in-depth interviews. The data collection technique used in the study was a listening technique which was equipped with a conversational engagement listening technique, recording technique and note-taking technique. Data analysis was carried out by an interactive analysis model which was carried out through data reduction, data presentation, and verification. The conclusion of this study is that there are 18 words that contain registers in communication between online motorcycle taxi drivers at basecamp. Findings in the form of registers, namely tupo, nyantol, egg breaking, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, bang, points, longtrip, offline, DSU, go-ride, bidding, fictitious orders, and go-food. There are 3 language functions found, namely representation, heuristics, and interactional. This research provides benefits for the development of sociolinguistic theory studies, especially on the Register.

KATA KUNCI

register
ojek online

KEYWORDS

register
online ojek

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya bersifat komunikatif, sosial, dan interaksional (Biber & Finegan, 1996) Bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki perkembangan psikologi secara individu di dalam konteks inter-subyektifitas. Dalam bermasyarakat, penggunaan bahasa sering digunakan dalam berbagai keperluan, dengan mengikuti konteks dan makna. Bahasa yang dipakai merupakan kumpulan dari kata-kata yang mempunyai maksud dan fungsi tersendiri.

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk perbedaan tersebut sebagai wujud dari berubahnya jaman dan sampai sekarang banyak ditemukan ragam bahasa. Dalam berkehidupan akan banyak dijumpai keragaman bahasa yang digunakan dan mempunyai maksud-maksud tersendiri, seperti yang sering kita dengar dari kalangan pejabat, pegawai bank, karyawan, tukang ojek, buruh, nelayan dan lain. Bahasa ketika digunakan untuk berinteraksi dengan sesama orang yang mempunyai profesi yang sama, seperti tukang ojek *online/daring* mempunyai ciri khas tersendiri dan dimengerti oleh penggunanya.

Keragaman bahasa mempunyai makna yang beragam, juga mempunyai variasi bahasa yang banyak, mengingat peserta sebagai penutur berangkat dari tidak bersifat homogen dan juga karena banyaknya asal bahasa yang digunakan (Aitchison & Wardaugh, 1987; Chaer & Agustina, 1995). Semua bahasa yang timbul dalam suatu komunitas yang sama dan mempunyai kepentingan kegiatan yang sama pula, maka dibutuhkan proses komunikasi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dimengerti. Perbedaan usia, latar belakang pendidikan dan masih banyak lagi perbedaan lain maka lahirlah bahasa yang digunakan oleh sesama driver ojek *on line/daring* khususnya di wilayah Jaten Karanganyar Jawa Tengah. Perbendaharaan bahasa-bahasa sandi yang mereka gunakan seperti gacor, gabluk, tupo dan lain-lain. Maka tujuan penelitian ini adalah akan mengupas tentang register dan fungsi makna yang tersembunyi dalam bahasa yang digunakan oleh driver ojek *on line/daring* (Biber, 2014; Biber & Egbert, 2018; Biber & Finegan, 1996).

2.1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini menggunakan dasar-dasar pemikiran yang bersifat fakta atau fenomena yang bersifat empiris pada penuturnya. Jadi hasilnya adalah bentuk varian-varian bahasa yang digunakan dalam dialog dan berbentuk penjelasan yang asalnya dari kejadian atau suasana waktu, tempat yang diteliti (Sudaryanto, 1986:62). Sumber data penelitian adalah sarana yang penting sebagai dasar penelitian dan sumber datanya adalah dari penutur langsung yaitu para *driver ojek on line/daring* di *basecamp* Lapangan Jaten, mapan wonten Jl. Solo-Tawangmangu KM. 8,5 Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Data penelitian adalah hasil tuturan berbentuk kata atau kalimat dari para *driver ojek on line/daring* di *basecamp* Lapangan Jaten, mapan wonten Jl. Solo-Tawangmangu KM. 8,5 Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi lapangan yakni dengan teknik partisipan intrumens sekaigus dengan teknik libat cakap supaya bisa mendapatkan data yang akurat. Kemudian menggunakan teknik rekam, yang dilanjutkan dengan menyimak, mencatat dan membedakan antara bahasa register atau tidak (Sudaryanto, 1993).

3. Results and Discussion

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, mendapatkan data kata-kata register berjumlah 18 yaitu: tupo, nyantol, pecah telur, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, dor, poin, longtrip, offline, DSU, go-ride, ngebid, orderan fiktif, saha go-food. Semua kata-kata tersebut di atas didapat dari hasil informasi dan bisa saja berbeda pengertian apabila nara sumbernya adalah beda penutur dari tempat lain.

Register bahasa temuan dari penelitian ini bisa dibedakan lagi dengan menggunakan jenis makna primer dan sekunder yang dipilah berdasarkan konteks bicara. Apabila dilihat dari jenis makna primer maka didapat 13 kata dan makna sekundernya ada 5 kata. Agar lebih jelasnya akan dideskripsikan seperti dibawah ini.

Makna primer yang dimaksud disini adalah inti makna didalam kata. Didalamnya ada makna leksikal, denotatif dan makna literal, yaitu makna umum yang bisa diketahui pengertinya dan terkandung dalam sebuah kata secara objektif (Destefano, 1972; Stamou, 2012)

Data primer:

- Data 1 : jam semono ki wes tupo? (jam segitu kok sudah tupo?)
- Data 2 : beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter
- Data 3 : gabluk kabeh kog
- Data 4 : suwe ra on aku (lama tidak on aku)
- Data 5 : hla kui cancel ngopo? (lho itu cancel kenapa)
- Data 6 : Daniel golek poin 16 we nganti jam 10 – 11 bengi
- Data 7 : Yen 1,5 jam entuke longtrip, cucuk!
- Data 8 : aku sak iki sering entuk offline an
- Data 9 : saka DSU, aku jupuk 3
- Data 10 : aku yen ning tengah akeh entuk goride
- Data 11 : hla Resa sering entuk gofood orderan fiktif
- Data 12 : hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif
- Data 13 : rene, kan bar ngeterke adhike, wes ra nge-bid wonge

terjemahan

- Data 1 : jam segitu kok sudah Tupo?
- Data 2 : beda ya, dulu kalau mau gacor berlari ke tengah pasti bisa kencang
- Data 3 : gablug semua kok
- Data 4 : lama tidak on aku
- Data 5 : lho itu cancel kenapa
- Data 6 : Daniel mencari point 16 saja sampai jam 10-11
- Data 7 : kalau 1,5 jam dapatnya longtrip, sesuai!
- Data 8 : saya sekarang sering dapat off line-nan
- Data 9 : dari DSU, sering dapat goride
- Data 10 : saya kalau ditengah, banyak dapat go ride
- Data 11 : lha Reza sering dapat go food orderan fiktif
- Data 12 : lha Reza sering dapat go food orderan fiktif
- Data 13 : kesini, kamu kan baru nganter adiknya, sudah tidak nge-bid orangnya

Berdasarkan data 1 dibahas bahwa istilah Tupo merupakan singkatan dari Tutup Point. Isitilah tersebut sudrah kaprah didunia marketing yang mempunyai pengertian bahwa target yang harus terpenuhi. Seorang driver ojek on line menggunakan istilah tersebut sebagai ungkapan sudah memenuhi target point yang harus dipenuhi supaya dapat bonus dari perusahaannya.

Pembahasan data 2 tentang kata Gacor digunakan sebagai bukti bahwa orderan yang didapat banyak dan hand phone yang digunakan sering berbunyi karena ada orderan. Istilah Gacor tersebut

juga bisa dimengerti oleh kalangan penggemar kicau burung/kicau mania yang menandakan bahwa suara burung yang didengar bersuara atau berkicau terus menerus.

Pada data 3 ada istilah Gablug yang menurut mereka berarti kosong tidak dapat orderan. Istilah Gablug ini juga mempunyai pengertian yang sama dengan penghobi mancing ikan. Ketika memancing mereka tidak dapat ikan maka sering mereka menggunakan istilah Gablug tersebut

Data 4 yang menggunakan istilah On berarti mereka sudah mengaktifkan aplikasi dan siap menerima orderan dan siap untuk bekerja. Kata On bisa dimengerti oleh berbagai kalangan.

Data 5 yang menggunakan istilah Cancel. Kata ini dalam bahasa Inggris mempunyai makna batal, dan bagi tukang ojek on line mereka menggunakan sebagai kata yang mempunyai makna pembatalan order khususnya ketika mendapatkan order go food/pesanan makanan, tetapi makanan yang dipesan batal karena warung tujuan tutup atau beralih ke bentuk pemesanan makanan yang lain.

Data 6 menggunakan kata point. Kata point digunakan ketika tukang ojek on line mendapatkan pesanan go ride yang mempunyai nilai 1 dan apabila mendapatkan go food nilainya 2. Maka dalam penghitungan jumlah angka yang didapat, mereka menggunakan istilah point dan mempunyai tujuan mendapatkan bonus uang dari perusahaan.

Data 7 didapat istilah long trip. Istilah ini juga sering digunakan oleh kalangan agen-agen wisata yang mempunyai maksud perjalanan panjang dan membutuhkan banyak waktu. Begitu juga istilah ini juga digunakan oleh tukang ojek on line dan mempunyai pengertian yang sama.

Pada data nomor 8 didapat istilah off line. Istilah ini digunakan artinya mengadopsi pada istilah dalam dunia internet yang berarti tidak terkoneksi dengan data. Bagi mereka menyebut istilah tersebut ketika mereka mendapatkan orderan yang tidak berasal dari aplikasi.

Data 9 ada istilah DSU. Kata ini adalah sebuah singkatan dan mempunyai kepanjangan Driver Service Unit. Istilah DSU ini digunakan ketika para tukang ojek on line tersebut sedang membutuhkan sarana yang mendukung kinerja mereka seperti helm, jaket, email, no hp dan lain sebagainya.

Data 10 ada istilah Go Ride. Istilah tersebut merupakan salah satu bentuk layanan yang ada dalam aplikasi pemesanan. Istilah ini artinya menjemput dan mengantarkan konsumen sampai ke tujuan pemesanan.

Data 11 ada istilah Go Food. Istilah tersebut juga bentuk layanan ke konsumen dan layanan juga sudah ada dalam penawaran aplikasi. Artinya adalah melayani penjemputan makanan yang telah dipesan konsumen dan mengantarkan makanan tersebut sampai ke tujuan sesuai pesanan konsumen.

Data 12 ada istilah Orderan Fiktif. Artinya adalah bentuk pesanan yang tidak nyata. Kadang pesanan ini sengaja dibuat oleh orang yang tidak jelas. Bahkan istilah ini kadang-kadang dibuat oleh sesama pengojek untuk mencukupi istilah tutup point atau mengejar target bonus.

Data 13 ada istilah nge-bid. Istilah digunakan oleh para tukang ojek on line yang mempunyai makna menunggu orderan dengan mangkal ditempat-tempa ramai. Seperti di wilayah yang dekat dengan kampus, Mall, pasar atau tempat ramai lainnya.

Dhata makna sekunder :

Makna sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisa diketahui apabila menggunakan konteks dan difikir dengan objektif. Disamping itu makna disini bisa juga dimengerti oleh masyarakat umum. Ada makna yang khas dalam data makna sekunder dan data tersebut antara lain adalah:

Data 14 : aku tak on ke hlo, paling nyantol kene tok

Data 15 : ndek mau esuk pas pecah telur nuk

Data 16 : bedo yo, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter

Data 17 : bedo yo, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter

Data 18 : yen aku, ketoke kok gabluk tak dor nggo mancing

Terjemahan

Data 14 : aku sudah tak On ke lho, paling ya nyantol disini saja

Data 15 : tadi pagi ketika tepat sudah pecah telur.

Data 16 : beda ya, kalau ingin gacor berlari ke tangan pasti akan kencang.

Data 17 : beda ya, kalau ingin gacor berlari ke tangan pasti akan kencang.

Data 18 : kalau saya, kiranya kok gablug tak dor untuk memancing.

Penjelasan dari data 14 adalah istilah Nyanthol. Kata ini dalam masyarakat umum berarti ada sesuatu yang menyangkut. Dalam dunia bahasa driver ojek on line berarti ada pesanan yang masuk aplikasi go jek atau mendapatkan pesanan dari konsumen.

Data 15 didapatkan kata Pecah Telur. Pecah telur ini bukan berarti mempunyai makna yang sesungguhnya yaitu ada telur yang pecah, tetapi istilah ini digunakan oleh para tukang ojek on line ketika mendapatkan orderan/pesanan yang pertama. Istilah digunakan ketika tukang on line bisa melakukan pesanan yang pertama karena tadinya masih kosong atau sama sekali belum mendapatkan order-an. Dalam data aplikasi yang tadinya masih menunjukkan angka 0 (kosong) berubah menjadi 1 (satu).

Data 16 ada istilah kata Mlayu. Dalam bahasa sehari-hari kata Mlayu diartikan lari, atau lebih cepat dari istilah jalan. Dalam bahasa tkang ojek on line, istilah Mlayu diartikan sebagai pindah tempat mangkal ke tengah-tengah kota agar pesanan bisa bertambah.

Data 17 ditemukan kata Banter. Kata ini kalau dalam pengertian umum adalah berarti cepat. Dalam bahasa driver ojek on-line kata Banter digunakan apabila ada pesanan atau orderan yang banyak karena sudah pindah posisi mangkal. Pada waktu mangkal sebelumnya pesanan dari konsumen tidak banyak/sedikit, tetapi ketika sudah pindah tempat mangkal lalu bisa mendapatkan banyak order-an.

Data 18 ada istilah Dor. Istilah ini dalam KBBI berarti suara letusan petasan, tetapi dalam dunia per-ojekan on line istilah ini digunakan ketika membuat pesanan sendiri dalam aplikasi. Seperti dikatakan didepan orderan fiktif diartikan pesanan yang dibuat sendiri dan ditujukan ke aplikasi temannya dengan tujuan mengejar target.

Fungsi Register.

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan tiga fungsi register yaitu fungsi representatif, heruistik dan interaksional.fungsi repersentatif dalam dunia driver ojek on li ne ini adalah untuk memberikan informasi tentang kegiatan mereka serta menjelaskan keadaan yang dilakukan. Fungsi hereusitik digunakan untuk meminta informasi yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Fungsi interaksional digunakan sebagai pembuka pembicaraan supaya lebih mengakrabkan persaudaraan anatar sesama tukang ojek on line (Biber & E.gbert, 2018).

Daftar data yang berdasarkan fungsi register seperti pada tabel 1

Table 1. Fungsi register

No	Data	Fungsi Register
Data 1	Aku tak on ke hlo, paling nyantol kene tok	<i>Representasi</i>
Data 2	Ndek mau esuk pecah telur nuk	<i>Representasi</i>
Data 3	Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter	<i>Representasi</i>
Data 4	Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter	<i>Representasi</i>
Data 5	Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah	<i>Representasi</i>

	banter	
Data 6	Gabluk kabeh kog	<i>Representasi</i>
Data 7	Yen aku, ketoke kok gabluk tak dor nggo mancing	<i>Representasi</i>
Data 8	Daniel golek poin 16 we sampek jam 10 – 11 bengi	<i>Representasi</i>
Data 9	Yen 1,5 jam etuke longtrip cucuk	<i>Representasi</i>
Data 10	Aku sak iki sering etuk offline an	<i>Representasi</i>
Data 11	Ko DSU, aku jupuk 3	<i>Representasi</i>
Data 12	Aku yen ning tengah akeh etuk goride	<i>Representasi</i>
Data 13	Rene, kan bar ngeterke adhike, wes ra nge-bid wonge	<i>Representasi</i>
Data 14	Hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif	<i>Representasi</i>
Data 15	Hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif	<i>Representasi</i>
Data 16	Jam semono ki wes tupo?	<i>Heuristik</i>
Data 17	Hla kui cancel ngopo?	<i>Heuristik</i>
Data 18	Suwe ra on aku	<i>Interaksi</i>

Istilah data yang masuk dalam fungsi *Representasi* seperti nyantol, pecah telur, gacor, mlayu, banter, Gablug, Dor, Point, Long trip, Off line, DSU, Go ride, Go Food dan Orderan Fiktif. Data tersebut diatas merupakan bentuk informasi kepada teman maupun sesama tukang ojek line yang mengabarkan tentang kondisi orderan yang sepi maupun sedang ramai.

Data dari Fungsi Heuristik dalam penelitian ini adalah istilah Tupo dan Cancel. Istilah ini digunakan oleh para tukang ojek on-line sebagai sarana untuk mempelajari sesuatu, keadaan senyatanya dan yang memerlukan penjelasan. Seperti istilah Tupo. Istilah ini berarti sudah bisa tutup point. Istilah Tupo digunakan ketika ada dialog dari penutur dan lawan tutur. Penutur bertanya kemudian lawan tutur menjawab lalu menjelaskan tentang kondisi pada saat itu.

Dalam penelitian ini mendapatkan 1 data interaksional yaitu “suwe ra on aku”. Kondisi ini menjelaskan adanya interaksi antara sesama tukang ojek yang sedang bertemu. Adanya istilah *ra On* aku menjelaskan kepada lawan penuturnya tentang kondisinya dan data tersebut digunakan sebagai pembuka pembicaraan. Setelah menggunakan istilah tersebut dilanjutkan ke pembahasan tentang situasi kondisi tentang pekerjaan mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dialog yang berkenaan tentang register bahasa oleh para driver ojek on-line di *basecamp* lapangan Jaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa: 1) Register bahasa mendapat 18 kata/istilah, yaitu : *tupo, nyantol, pecah telur, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, dor, poin, longtrip, offline, DSU, go-ride, ngebid, orderan fiktif, saha go-food. Semua data tersebut digunakan oleh* para dirver ojek on-line untuk memberi dan menerima informasi. Disamping itu makna yang terkandung didalamnya dibagi menjadi 2 yaitu makna primer dan sekunder. Makna primer didapat data berjumlah 13 dan makna sekundernya berjumlah 5; 2) Fungsi register berupa, a) fungsi, representatif ada 15 data, yaitu nyantol, pecah telur, gacor, mlayu, banter, Gablug, Dor, Point, Long trip, Off line, DSU, Go ride, Go Food dan Orderan Fiktif. Tujuannya adalah memberi informasi yang berkaitan dengan kondisi pekerjaan mereka, b) fungsi heuristik ada 2 data yaitu tupo dan cancel. Data ini digunakan oleh para tukang ojek on-line sebagai sarana untuk mempelajari sesuatu, keadaan senyatanya dan yang memerlukan penjelasan, c) fungsi interaksional menemukan 1 data yaitu istilah On.

Acknowledgment

Tim penulis mengucapkan terima kasih Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memfasilitasi penelitian ini.

References

- Aitchison, J., & Wardaugh, R. (1987). An Introduction to Sociolinguistics. In *The British Journal of Sociology* (Vol. 38, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/590702>
- Biber, D. (2014). Using multi-dimensional analysis to explore cross-linguistic universals of register variation. *Languages in Contrast*, 14(1), 7–34. <https://doi.org/10.1075/lic.14.1.02bib>
- Biber, D., & Egbert, J. (2018). Register Variation Online. In *Register Variation Online*. <https://doi.org/10.1017/9781316388228>
- Biber, D., & Finegan, E. (1996). Sociolinguistic Perspectives on Register. In *Oxford University Press*. <https://doi.org/10.1177/007542429602400310>
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Balai Pustaka.
- Destefano, J. S. (1972). Register: social variation in language use. *The Elementary School Journal*, 72(4), 189–194. <https://doi.org/10.1086/460694>
- Stamou, A. G. (2012). Representations of linguistic variation in children's books: Register stylisation as a resource for (critical) language awareness. *Language Awareness*, 21(4), 313–329. <https://doi.org/10.1080/09658416.2011.604421>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Aitchison, J., & Wardaugh, R. (1987). An Introduction to Sociolinguistics. In *The British Journal of Sociology* (Vol. 38, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/590702>
- Biber, D. (2014). Using multi-dimensional analysis to explore cross-linguistic universals of register variation. *Languages in Contrast*, 14(1), 7–34. <https://doi.org/10.1075/lic.14.1.02bib>
- Biber, D., & Egbert, J. (2018). Register Variation Online. In *Register Variation Online*. <https://doi.org/10.1017/9781316388228>
- Biber, D., & Finegan, E. (1996). Sociolinguistic Perspectives on Register. In *Oxford University Press*. <https://doi.org/10.1177/007542429602400310>
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Balai Pustaka.
- Destefano, J. S. (1972). Register: social variation in language use. *The Elementary School Journal*, 72(4), 189–194. <https://doi.org/10.1086/460694>
- Stamou, A. G. (2012). Representations of linguistic variation in children's books: Register stylisation as a resource for (critical) language awareness. *Language Awareness*, 21(4), 313–329. <https://doi.org/10.1080/09658416.2011.604421>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.

Supplementary Material

Supplementary material that may be helpful in the review process should be prepared and provided as a separate electronic file. That file can then be transformed into PDF format and submitted along with the manuscript and graphic files to the appropriate editorial office.